

**FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH
TINGKAT PERTAMA**

Makalah

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

Oleh

MAHLI
NIM. 8715023897



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA**

1990

FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
Pendidikan Pada Sekolah Menengah
Tingkat Pertama

Makalah

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan

Oleh

M A H L I
NIM. 271803327



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA

1990

Palangka Raya, Oktober 1990

NOTA DINAS

Nomor :
Hal : Mohon diseminarkan Makalah an. Mahli NIM. 87150 23897.

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

di

PALANGKA RAYA

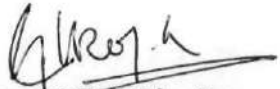
ASSALAMU 'ALAIKUM WR. WB.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Makalah saudara Mahli, yang berjudul "FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA", sudah dapat diseminarkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Inetitut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikianlah, semoga dapat diseminarkan dalam waktu yang tidak begitu lama.

W A S S A L A M

Pembimbing


Dra. ZURINAL.Z
NIP. 150170330

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul

FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA, telah diseminarkan pada Panitia Seminar Makalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

H a r i : Sabtu

T a n g g a l : 27 O k t o b e r 1990 M
8 Rabi'ul Akhir 1411 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Sabtu

T a n g g a l : 27 O k t o b e r 1990 M
8 Rabi'ul Akhir 1411 H



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya

[Signature]
DRS. SYAMSIR S, MS
NIP 150 183 084.

PENGUJI :

- | N a m a | Tanda tangan |
|---|-----------------------|
| 1. <u>Drs. ZURINAL, Z</u>
(Moderator) | 1. <i>[Signature]</i> |
| 2. <u>Drs. SYAMSIR S, MS</u>
(Penanggap I) | 2. <i>[Signature]</i> |
| 3. <u>Drs. H.MUHD. HUSEIN</u>
(Penanggap II) | 3. <i>[Signature]</i> |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء
والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين .

Atas limpahan berkah dan taufiq dari Allah SWT, penulisan Makalah yang berjudul " FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA " ini dapat penulis selesaikan, disamping itu tidak kurang pentingnya bantuan yang diberikan oleh semua pihak, baik dalam bentuk bimbingan, saran maupun petunjuk-petunjuk yang sangat berharga bagi penulis, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam khususnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah memberikan perhatian dan dorongan dalam penyusunan makalah ini.
2. Ibu Dra. Zurinal Z, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga makalah ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Bapak Pimpinan Perpustakaan beserta staf Perpustakaan IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah melayani dan meminjamkan buku-buku sebagai bahan teoritis dalam penulisan makalah ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu yang turut berjasa memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian makalah ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan yang telah diberikan tersebut semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya semoga penulisan makalah ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Palangka Raya, Rabiul Awal 1411 H.
Oktober 1990 M.

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUJUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
D. Sistimatika Penulisan	4
BAB II. SUPERVISI PENDIDIKAN	
A. Pengertian Supervisi Pendidikan	5
B. Tujuan Supervisi Pendidikan	10
C. Fungsi Supervisi Pendidikan	11
BAB III. FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN	
A. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervi- sor Pendidikan	15
B. Langkah-langkah Yang Perlu Dilakukan Ke- pala Sekolah sebagai Supervisor Pendi- dikan	20
BAB IV. P E N U T U P	
A. Kesimpulan	22
B. Saran-saran	23
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan pembinaan terhadap suatu lembaga pendidikan formal yang dipimpin dan dibimbing oleh seorang kepala sekolah tidak terlepas dari suatu pembinaan dan pelaksanaan program supervisi pendidikan.

Program supervisi pendidikan perlu di laksanakan di sekolah baik pada sekolah umum maupun pada sekolah agama, karena dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan selalu diawasi dan dibina kearah pencapaian tujuan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab seharusnya berfungsi menjadi pengawas dan pembina utama dalam pelaksanaan program pendidikan. Sebagai penanggung jawab langsung terhadap kelancaran dan keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi supervisinya. Ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan disuatu sekolah banyak ditentukan oleh cara dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi dan kepe-

mimpinan yang diembannya, oleh karena itu kepala sekolah seharusnya memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup mengenai fungsi dan tugas yang harus dilaksanakan terutama dibidang pengetahuan dan ketrampilan supervisi pendidikan.

Dalam hubungan ini, Rivai, M. Ed mengemukakan dalam bukunya Supervisi dan Administrasi Pendidikan bahwa :

Tugas kepala sekolah adalah harus berusaha agar penggunaan potensi dan kerjasama anggota-anggota kelompoknya itu lebih baik lagi, sehingga segala sesuatu dapat lebih lancar lagi, dan dengan demikian tujuan sekolahnya dapat tercapai dengan lebih baik lagi, guru-guru mengajar lebih baik, anak-anak belajar lebih intensif dan hasil yang dapat dicapai oleh anak dan guru akan lebih meningkat lagi. (Rivai, M, Ed, t, t : 25).

Berdasarkan pemikiran di atas, dalam rangka melaksanakan program yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dan program pengembangan sekolah, maka kepala sekolah harus berupaya mendayagunakan segenap potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar dapat diwujudkan sebagaimana mestinya. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsi kepemimpinannya, termasuk melaksanakan fungsi supervisinya.

Penulis memfokuskan pembahasan pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama karena beberapa hal antara lain :

1. Anak-anak didiknya sedang berada pada masa peralihan yaitu dari masa anak-anak ke masa remaja .
2. Perubahan sistem pengajaran yaitu dari sistem guru kelas menjadi guru pak.

Hal ini memerlukan perhatian khusus kepala sekolah

dalam membimbing dan mengarahkan program-program pendidikan terhadap aparat pelaksana pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya kegiatan supervisi pendidikan di atas dan sekaligus bagaimana kepala sekolah melaksanakan fungsi dimaksud, mendorong penulis untuk membahas dalam tulisan dengan judul : FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA.

B. Permasalahan

Tugas supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam rangka kemajuan pendidikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, oleh karena itu tidak boleh terabaikan, sebab dapat mengakibatkan kemunduran atau tidak ada upaya peningkatan dan pengembangan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut.

Dari uraian di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama.
2. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulisan makalah ini bertujuan sebagai berikut :

- Untuk merumuskan berbagai pandangan dan konsepsi tentang fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama, sekaligus berbagai upaya pelaksanaannya.

Adapun kegunaan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan ilmu supervisi pendidikan terutama sekali yang ada kaitannya dengan supervisi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.
2. Untuk menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam merumuskan langkah/kebijaksanaan pelaksanaan supervisi pendidikan di masing-masing sekolah.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab. I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.
- Bab. II : Supervisi Pendidikan yang berisikan tentang pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan dan fungsi supervisi pendidikan.
- Bab. III : Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.
- Bab. IV : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Supervision" artinya pengawasan, sedangkan "Supervisor" artinya pengawas. (WJS. Poerdarminta, 1974 : 198).

Dalam buku Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islam Pada SMTP/SMTA menjelaskan bahwa "Supervision" terdiri dari dua kata "Super" dan "Vision" berarti "Atas" dan "Melihat" Supervision berarti melihat dari atas atau menilik pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan pekerjaan supervisi itu disebut "Supervisor".

Kemudian Drs.M.Ngalim Purwanto, MP dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan, mengemukakan pengertian supervisi sebagai berikut :

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Drs.M.Ngalim Purwanto,MP,1987 : 84).

Sedangkan menurut definisi lainnya yang di kutip oleh Drs. Piet.A.Sahertian dan Drs. Frans Mataheru Dip, Ed.Ad. dalam bukunya Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan adalah sebagai berikut :

a. P. Adams dan Frank G. Dickey, memberikan definisi supervisi dalam terjemahannya sebagai berikut : "su-

pervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran". (Drs.Piet.A.Sahertian dan Drs. Frans Mataheru, Dip.Ed.Ad. 1981 : 18).

- b. Good Carter, memberikan pengertian supervisi dalam terjemahannya sebagai berikut :

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merivisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran. (Drs.Piet.A.Sahertian dan Drs. Prans Mataheru Dip, Ed.Ad, 1981 : 18).

Pendapat para ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa semua kegiatan supervisi mengarah kepada perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran termasuk kualitas dan ketrampilan pendidiknya. Yang berbeda hanya tinjauan mereka masing-masing, misalnya Drs.M.Ngalim Purwanto, MP, melihat supervisi sebagai suatu pembinaan yang terencana untuk membimbing para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif, P. Adams dan Frank G. Dickey, menekankan bahwa supervisi adalah program yang berencana dalam upaya memperbaiki pengajaran, sedangkan Good-Carter merumuskan supervisi sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatannya.

Sedangkan Dr. Jahja Qahar, dalam bukunya Petunjuk-Praktis Supervisi Pendidikan Agama menyebutkan bahwa :

Sesuai dengan statusnya supervisor adalah pemimpin karena ia bekerja dengan kelompoknya, artinya pekerjaan supervisi itu adalah pekerjaan orang-orang yang di dalam suatu kelompok dengan tujuan yang sama. Jadi supervisor itu menduduki suatu posisi kepemimpinan karena itupun ia pemimpin. Supervisi dan Kepemim-

pinan tidak dapat dipisahkan dalam kedudukan tanggung jawab. (Dr. Jahja Qahar, 1982 : 17).

Menurut pengertian di atas bahwa seorang supervisor berkewajiban untuk mengatasi dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilaksanakan oleh bawahannya. maka-jelaslah bahwa kepala sekolah adalah berkedudukan sebagai supervisor pendidikan karena ia juga sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya, yang bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Disamping itu Drs. M. Ngalim Purwanto dkk. dalam bukunya Administrasi Pendidikan mengemukakan tentang supervisi sebagai berikut :

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam Admnistrasi Pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para Inspektur, melainkan juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai pegawai sekolahnya. (Drs.M. Ngalim Purwanto dkk. 1984 : 80).

Melihat definisi tersebut bahwa supervisi adalah juga salah satu tugas kepala sekolah terhadap para guru-dan pegawai lainnya, dalam arti pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya, sebab kepala sekolah adalah seorang top manager di sekolah atau pimpinan pendidikan di sekolah yang membawahi terhadap guru-guru dan pegawai lainnya.

Pengawasan atasan langsung terhadap bawahannya disebut juga dengan pengawasan melekat (waskat), pengawasan melekat terutama ditujukan untuk mengetahui secara dini kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-

penyimpangan terhadap perencanaan program yang telah direncanakan, sehingga dapat dengan segera diadakan perbaikan dan pelurusan kembali terhadap program yang telah direncanakan tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan melekat adalah upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan kepala sekolah terhadap para guru dan pegawai lainnya dalam rangka peningkatan mutu mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu aktivitas pengembangan kepribadian tiap-tiap individu, pembentukan kepribadian harus sesuai dengan hakekat masing-masing individu.

Drs.H.Abd. Rachman Shaleh, memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. (H.Abd. Rachman Shaleh, 1982 : 38).

Kemudian menurut Drs.A.Muri Yusuf, memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan tiada lain dari pada suatu proses pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Drs.A. Muri Yusuf, 1982 : 25)

Sedangkan Drs. H.M. Arifin, M, Ed. memberikann pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan sadar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. (Drs. H.M. Arifin, M, Ed, 1978 : 14).

Disamping itu Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja- H.A.H. Harahap, memberikan pengertian sebagai berikut :

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moril. (Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja- H.A.H. Harahap, 1982 : 257).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri dan kepribadian serta kemampuan seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta pembentukan kepribadian, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Jadi jelaslah bahwa pengertian supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinir dan membimbing secara kontinu guru-guru dalam rangka peningkatan kualitas guru sebagai pelaksana pendidikan di dalam proses belajar mengajar, dalam rangka pengembangan kepribadian dan kemampuan anak didik, atau suatu usaha pembinaan kearah perbaikan dan peningkatan mutu belajar mengajar. Pembinaan bimbingan secara kontinyu terhadap guru-guru dan pegawai lainnya dalam rangka pengembangan proses kegiatan mengajar belajar adalah merupakan

salah satu bentuk ajakan kepada seseorang agar berbuat baik dan mencegah hal-hal yang bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-qur'an surat Ali Imran ayat 104, Allah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . (ال عمران ١٠٤)
Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Departemen Agama, 1987 : 93)

B. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, dalam arti memberikan bantuan kepada guru-guru dan pegawai sekolah untuk memiliki kemampuan profesional yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Terlaksananya supervisi pendidikan secara efektif pada titik akhir diharapkan tercapainya tujuan pendidikan.

Drs. Piet.A. Sahertian dan Drs. Frans Mataheru Dip. Ed. Ad, dalam bukunya Prinsip & Teknik supervisi pendidikan, secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
3. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
5. Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.

6. Membantu guru-guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah,
(Drs.Piet.A.Sahertian dan Drs. Frans Mataheru Dip. Ed. Ad, 1981 : 24).

Sedangkan menurut Drs, M.Ngalim Purwanto, MP dalam bukunya Administrasi pendidikan menyebutkan bahwa :

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas -fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan human relation yang baik.
(Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp, 1984 : 53).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka tujuan supervisi pendidikan dapat di rumuskan adalah sebagai suatu usaha perbaikan terhadap situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar belajar pada khususnya. Jadi jelaslah hakekat supervisi pendidikan adalah membantu para guru agar dalam melaksanakan tugas mengajarnya dapat berjalan sebagaimana mestinya dalam arti membimbing dan mengembangkan kegiatan mengajar dan belajar guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Fungsi Supervisi pendidikan

Fungsi supervisi pendidikan yang merupakan tugas-tugas pokok, seorang supervisor pendidikan adalah sebagaimana dikemukakan para ahli berikut ini :

Menurut Drs.N.A. Ametembun dalam bukunya supervisi Pendidikan bahwa fungsi supervisi pendidikan adalah :

1. Penelitian (research)
2. Penilaian (evaluation)
3. Perbaikan (improvement)
4. Pembinaan (Drs.N.A. Ametembun, 1981 : 32).

1. Penelitian (research)

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang suatu situasi pendidikan, maka perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap situasi tersebut.

2. Penilaian (evaluation)

Untuk menarik kesimpulan terhadap situasi atau masalah yang diteliti, maka perlu adanya penilaian terhadap situasi itu. Fungsi penilaian dalam supervisi lebih menitik beratkan pada aspek-aspek positif dari pada aspek negatif.

3. Perbaikan (improvement)

Setelah memperoleh hasil dari penilaian tersebut, supervisor dapat mengetahui bagaimana keadaan situasi mengajar belajar pada khususnya serta segala fasilitas dan daya yang dipergunakan, dalam rangka perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

4. Pembinaan

Fungsi ini merupakan tugas pokok seorang supervisor, karena pembinaan merupakan upaya mengarahkan kepada situasi mengajar dan belajar serta pemamfaat-

tan segala dana dan tenaga kearah terwujudnya tujuan yang dicita-citakan.

Drs.M.Ngalim Purwanto,Mp, dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang kepemimpinan
2. Dalam hubungan kemanusiaan
3. Dalam pembinaan proses kelompok
4. Dalam bidang administrasi personil
5. Dalam bidang evaluasi, (Drs.M.Ngalim Purwanto, Mp, 1987 : 95)

Menurut Swearingen, analisa fungsi supervisi yang dikutip oleh Drs.Piet.A.Sahertian dan Drs. Frans Mataheru Dip, Ed.Ad dalam bukunya Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- f. Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. (Drs. Piet.A.Sahertian dan Drs.Frans Mataheru Dip.Ed. Ad. 1981 : 26)

Kemudian dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan supervisi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

a. Fungsi Kepemimpinan

Dengan fungsi ini kepala sekolah bertindak sebagai :

- 1) Pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru-guru dan karyawan.
- 2) Pendorong bagi perkembangan kepribadian guru dan karyawan, termasuk didalamnya perkembangan

an sifat-sifat kepemimpinan dan pemupukan dan tanggung jawab, pengembangan yang menyangkut segi-segi pribadi, profesi maupun disiplin.

- 3) Pelaksanaan pengelolaan proses kegiatan belajar.
- 4) Pelaksanaan dalam pengawasan.
- 5) Pelaksanaan dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru dan karyawan.

b. Fungsi pembinaan

Dengan pembinaan ini berarti kepala sekolah meningkatkan kemampuan profesi guru dalam bidang-bidang :

- 1) Bidang pengajaran.
- 2) Bidang bimbingan dan penyuluhan atau peningkatan teknis lainnya.
- 3) Bidang pengelolaan sekolah.

c. Fungsi pengawas

Supervisi juga berfungsi sebagai pengawas, pengawas disini bukan berarti pengawas sepihak yang otoritor dan mencari-cari kesalahan, melainkan pengawas yang diartikan sebagai membina pengertian melalui komunikasi dua arah lebih menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan program kerja. (Dirjen Binbaga Islam, 1982/1983 : 137-138).

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat di jelaskan bahwa fungsi supervisi pendidikan itu tampak pada seorang supervisor apabila ia memberi bantuan, membimbing, membina seseorang atau sekelompok orang dalam rangka perbaikan situasi belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan. Fungsi supervisi pendidikan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, apabila fungsi tersebut benar-benar dapat dikuasai dan di pahami oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih terjamin.

BAB III

FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II bahwa kepala sekolah termasuk dalam kelompok supervisor pendidikan, disamping ia pimpinan pendidikan di sekolah juga bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Bidang kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat dikatakan sama dengan yang dilaksanakan oleh pengawasan pendidikan di sekolah, hanya ada bidang tugas pengawas lebih luas ruanglingkupnya, dia membawahi beberapa sekolah yang mencakup bidang akademik, koordinasi dan kerjasama sekolah, karena pengawas secara fungsional diangkat oleh pemerintah dalam jabatan pengawas yang mempunyai tugas khusus di bidang supervisi.

Sedangkan kepala sekolah hanya dalam ruang lingkup sekolah yang dipimpinnya, secara fungsional memang kepala sekolah tidak menjabat sebagai supervisor tetapi juga dia melaksanakan tugas pengawas terhadap seluruh aktivitas yang ada di sekolah. Sebagaimana telah diuraikan pada Bab II bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan pegawai lainnya adalah merupakan pengawasan melekat (waskat) yaitu pengawasan atasan langsung terhadap bawahannya.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah sebagaimana dikemukakan oleh Drs. M. Ngali Purwanto, MP dalam bukunya Administrasi dan Supervisi pendidikan sebagai berikut :

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku.
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah . antara lain dengan mengadakan dikusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan Bp 3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.
(Drs. M. Ngali Purwanto MP, 1987 : 131).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pendidikan adalah dapat merangsang guru dan karyawan agar melaksanakan tugas dengan baik, melengkapi peralatan sekolah, bersama guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang tepat, membina kerjasama antara guru dan pegawai lainnya, berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah serta membina hubungan kerjasama dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP 3).

Disamping itu bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bukanlah mencari-cari kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat pada guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, melainkan untuk memberikan bantuan, pimpinan dan pelayanan yang baik terhadap pelaksanaan tugas mengajar belajar, peralatan/sarana yang dimiliki maupun hubungan kerjasama antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dan lain-lain, dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

Saharudin Harahap merumuskan 7 bidang kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor pendidikan meliputi :

1. Supervisi terhadap proses belajar mengajar (Supervision of instruction).
2. Supervisi terhadap gedung, ruang kelas, halaman dan alat-alat (perabot).
3. Supervisi terhadap administrasi akademik.
4. Supervisi terhadap pengelolaan keuangan.
5. Supervisi terhadap administrasi personalia.
6. Supervisi terhadap administrasi perpustakaan dan alat-alat pelajaran.
7. Supervisi terhadap administrasi kesejahteraan murid. (Prof. DR. Saharudin Harahap, 1965 : 29).

Dari 7 aspek/sasaran kegiatan supervisi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Supervisi terhadap proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar yang disupervisi adalah guru, dalam proses itu guru dapat belajar dari reaksi siswa sejauhmana penerimaan siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Sedangkan kepala sekolah hendaknya mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam

proses mengajar, dengan mengetahui hal tersebut akan memudahkan bagi kepala sekolah untuk memberikan bimbingan, seperti penguasaan dan penggunaan metode, pengarahan materi pelajaran dan sebagainya, sehingga segala kesulitan dapat di atasi.

2. Supervisi terhadap gedung, ruang kelas, halaman dan alat-alat (perabot)

Hal ini yang harus diketahui oleh kepala sekolah, karena ini termasuk bagian dari pengetahuan tentang sumber-sumber fisik.

3. Supervisi terhadap administrasi akademik

Di dalam administrasi akademik ini meliputi segala hal yang menyangkut administrasi sekolah, apakah kegiatan mengajar belajar guru telah dilengkapi dengan administrasi akademik seperti pembuatan satuan pelajaran, daftar nilai harian, absensi kelas/bidang studi dan lain-lain

4. Supervisi terhadap pengelolaan keuangan

Masalah keuangan sekolah perlu diperhatikan karena masalah ini memegang peranan penting dalam mencapai kesuksesan tujuan supervisi pendidikan di sekolah, oleh karena itu tidak boleh diabaikan oleh kepala sekolah.

5. Supervisi terhadap administrasi personalia

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah tentang keadaan guru, murid dan karyawan lainnya, seperti absensi masuk dan pulang guru-guru/karyawan serta absensi murid, keaktifan mengajar dan lain-lain.

6. Supervisi terhadap perpustakaan dan alat-alat pelajaran

Yang termasuk dalam hal ini adalah pengetahuan tentang buku dan juga termasuk alat peraga dan lain-lain, seperti pembinaan terhadap pengelolaan perpustakaan, memelihara buku-buku dan alat-alat peraga dan lain sebagainya.

7. Supervisi terhadap administrasi kesejahteraan murid

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kelancaran pelaksanaan kegiatan osis, koperasi sekolah dan buku-buku tentang catatan berobat.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka jelas fungsi kepala sekolah selaku pimpinan pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagai mana mestinya dan pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai. Ini berarti fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan menjadi salah satu fungsi pokok yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukannya sebagai pembina dan penanggung jawab kelancaran program pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pembina dan penanggung jawab kelancaran program pendidikan, berkewajiban meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu ia harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepemimpinan, baik yang berkaitan dengan kepemimpinan pada umumnya, kepemimpinan pendidikan maupun supervisi pendidikan.

Menyadari hal di atas, sudah seharusnya kepala sekolah membekali dan memperkaya dirinya secara terus menerus

baik melalui belajar sendiri maupun pada kesempatan pendidikan/latihan, sehingga perkembangan kepemimpinan dan supervisi pendidikan dapat diikuti termasuk menyesuaikan diri dengan peraturan pemerintah yang mengatur bidang tugasnya.

B. Langkah-langkah yang perlu dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan.

Dengan memiliki bekal pengetahuan sebagaimana diuraikan di atas maka kepala sekolah dapat mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pendidikan untuk memberikan bantuan dan pelayanan terhadap para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam rangka perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Langkah-langkah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan program dan jadwal kegiatan baik bulanan, triwulanan, semesteran maupun tahunan. Perencanaan tersebut hendaknya dilaksanakan secara seksama, teratur dan sistimatis melalui hasil-hasil penelitian, pengamatan, pengalaman-pengalaman kepala sekolah dan lain sebagainya, agar rencana program tersebut betul-betul realistis, pragmatis dan dapat dipertanggung jawabkan serta mempunyai arah dan tujuan yang jelas dan tepat untuk memudahkan dalam pelaksanaan program tersebut.

2. Pelaksanaan program, program-program yang terencana tersusun secara seksama dan sistimatis, seharusnya dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui keefektivan pelaksanaan program tersebut, tugas kepala sekolah untuk mengadakan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan program tersebut, baik terhadap kegiatan belajar mengajar, prasarana fisik, administrasi keuangan, personalia, akademik, perpustakaan maupun terhadap administrasi kesejahteraan siswa dan lain sebagainya.
3. Evaluasi, setelah program dilaksanakan maka kepala sekolah hendaknya mengadakan evaluasi secara kontinu. Karena evaluasi merupakan salah satu fungsi utama supervisi pendidikan dan merupakan bagian yang esensial dalam suatu program supervisi pendidikan, dengan evaluasi, kepala sekolah dapat mengetahui sampai sejauhmana tujuan-tujuan program supervisi telah tercapai dan bagaimana proses pencapaiannya. Dengan data tersebut kepala sekolah dapat menganbil langkah-langkah yang diperlukan dalam usaha pengefektivan program supervisinya yang dapat digunakan sebagai umpan balik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

BAB IV
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Supervisi pendidikan adalah bagian dari kegiatan pendidikan/belajar mengajar di sekolah, karena itu mutlak harus dilaksanakan dalam rangka membina mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan pendidikan, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
2. Kepala sekolah disamping sebagai pimpinan kependidikan dia juga sebagai supervisor pendidikan di sekolahnya, oleh karena itu harus memahami kepemimpinan dan supervisi pendidikan.
3. Pelaksanaan tugas kepala sekolah dapat berjalan dengan baik apabila ia benar-benar menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pendidikan mempunyai dan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik.
4. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor harus melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka membangkitkan semangat dan kerjasama aparat sekolah, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta ketrampilan guru-guru, kerja

- sama dengan masyarakat dan sebagainya, yang diarahkan untuk peningkatan kegiatan dan mutu pendidikan.
5. Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat berjalan dengan lancar, jika kepala sekolah memahami pengertian tujuan, fungsi dan tehnik supervisi serta terampil dalam melaksanakannya. Untuk itu ia harus membekali dan memperkaya dirinya baik secara mandiri maupun melalui berbagai kesempatan latihan/pendidikan.
 6. Evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan, adalah sangat membantu untuk mengukur sejauhmana hasil yang dicapai, dan dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perkembangan dimasa yang akan datang.

B. Saran-saran

1. Selektivitas dan kualitas personil harus benar-benar dipertimbangkan dalam pengangkatan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah benar-benar memenuhi syarat sebagai supervisor pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi, maka perlu diadakan penataran dan latihan-latihan dibidang supervisi pendidikan, sehingga kepala sekolah dapat lebih menghayati dan memahami fungsi sebagai supervisor pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
3. Setiap kepala sekolah di Tingkat Menengah Pertama hendaknya lebih meningkatkan lagi pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolahnya masing-masing, sehingga hasil yang dicapai sesuai apa yang di programkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun N.A. Drs, Supervisi pendidikan, Suri, Bandung 1981.
- Abd. Rachman Shaleh H, Drs, Penyelenggara Madrasah, Dharma Bhakti, Jakarta, 1982.
- A. Muri Yusuf, Drs, Pengantar Ilmu Pendidikan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982.
- Baharuddin Harahap, Supervisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas. C. Damai Jakarta, 1985.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984/1985.
- Departemen Agama RI, Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islam, CV Medara, Jakarta, 1985.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, 1982/1983.
- H.M. Arifin, M, Ed, Drs, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan sekolah dan keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Jahja Qahar, Dr, Petunjuk Praktis Supervisi Pendidikan Agama, PT. Ciawi Jaya, Jakarta, 1982.
- Ngalim Purwanto, Mp. M, Drs, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Karya CV, Bandung, 1987.
- Ngalim Purwanto, Mp, M. Drs, Administrasi Pendidikan, Mutiara Jakarta, 1984.
- Piet. A. Sahertian, Drs. Drs, Frans Mataheru Dip. Ed. Ad, Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan, Usaha Nasional Surabaya, 1981.
- Poerwadarminta, WJS, dan Wojowasito S, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris, Hasta, Jakarta, 1974.
- Rivai, M, Ed, Supervisi dan Administrasi Pendidikan, Jemmars, Bandung, tt.

Soegarda Poerbakawatja Prof.Drs, H.A.H. Harahap. Ensiklopedi Pendidikan, Gunung Agung, Jakarta, 1982.

Sutrisno Hadi M.A. Prof.Drs. Bimbingan Menulis Skrifsi-thesis, Jilid I & II, Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1990.

Syamsir SMS, Drs, Pedoman Penulisan Skrifsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, 1990.

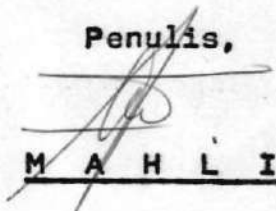
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M A H L I
2. Tempat/Tgl.Lahir: Wayau / 7 Nopember 1959
3. Jenis Kelamin : P r i a
4. S t a t u s : Sudah kawin
5. A g a m a : I s l a m
6. Warga Negara : Indonesia
7. A l a m a t : Gang Rahayu No. 139 Komplek Paser
Kahayan Palangka Raya.
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Pendidikan : a. SDN Wayau lulus Tahun 1971
b. MTsAIN Tanjung lulus Tahun 1976
c. STM.B Tabalong lulus Tahun 1979
d. Sarmud FAKTAR lulus Tahun 1986
10. Orang Tua
 - Nama Ayah : M. I D E R A K
 - Pekerjaan : Swasta
 - Nama Ibu : H. UMI KASUM
 - Alamat : Wayau RT. I Kec. Tanjung Kalsel.

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Palangka Raya, 21 Oktober 1990

Penulis,


M A H L I